

Pendampingan Kepala Dusun dan Masyarakat dalam Pengelolaan Administrasi dan Informasi melalui Aplikasi My Dusunku di Kabupaten Deli Serdang

¹⁾Dodi Pramana*, ²⁾Haryadi, ³⁾M. Fitri Ramadhana, ⁴⁾Jufri Darma, ⁵⁾Azizul Kholis, ⁶⁾Choms Gary Ganda Tua Sibarani

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding: dodipramana@unimed.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Digitalisasi
Administrasi Desa
My Dusunku
Literasi Digital
Smart Village

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan informasi di tingkat dusun melalui penerapan aplikasi digital “My Dusunku” di Desa Kolam dan Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Permasalahan utama yang dihadapi ialah rendahnya kapasitas sumber daya manusia dan minimnya pelatihan aparatur desa dalam mengelola administrasi, yang mengakibatkan ketidakakuratan data, keterlambatan pelayanan, dan lemahnya transparansi anggaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tujuh tahapan utama: penyusunan dan sosialisasi Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (SOP AP), perancangan dan penerapan aplikasi, pelatihan administrasi berbasis aplikasi, pendampingan teknis, sosialisasi literasi digital kepada masyarakat, evaluasi penggunaan aplikasi, dan rencana keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi My Dusunku berhasil meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan data dan pelayanan publik. Akurasi administrasi meningkat signifikan, proses pelaporan menjadi lebih cepat, dan transparansi penggunaan anggaran terwujud melalui fitur pemantauan dana oleh masyarakat. Selain itu, kegiatan pelatihan dan sosialisasi mendorong peningkatan literasi digital masyarakat dan partisipasi aktif warga dalam tata kelola pemerintahan desa. Temuan penting dari kegiatan ini menegaskan bahwa digitalisasi administrasi melalui aplikasi My Dusunku mampu memperkuat akuntabilitas, efisiensi birokrasi, serta membangun ekosistem pemerintahan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Simpulan penelitian menyatakan bahwa transformasi digital pada level dusun tidak hanya memperbaiki sistem administrasi, tetapi juga menjadi langkah strategis menuju terwujudnya konsep smart village di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:
Digitalization
Village Administration
My Dusunku
Digital Literacy
Smart Village.

This Community Service Program aims to improve the effectiveness of administrative and information management at the hamlet level through the implementation of the digital application "My Dusunku" in Kolam Village and Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The main problems faced were low human resource capacity and minimal training of village officials in managing administration, which resulted in data inaccuracy, service delays, and weak budget transparency. The implementation method of the activity included seven main stages: preparation and socialization of Government Administration Standard Operating Procedures (SOP AP), application design and implementation, application-based administration training, technical assistance, digital literacy socialization to the community, evaluation of application use, and program sustainability planning. The results of the activity showed that the My Dusunku application successfully increased the capacity of village officials in data management and public services. Administrative accuracy increased significantly, the reporting process became faster, and transparency of budget use was realized through the community fund monitoring feature. Furthermore, training and outreach activities encouraged increased digital literacy among the community and active citizen participation in village governance. Key findings from these activities confirmed that administrative digitization through the My Dusunku application can strengthen accountability and bureaucratic efficiency, as well as build an inclusive and sustainable village governance ecosystem. The study concluded that digital transformation at the hamlet level not only improves the administrative system but also serves as a strategic step toward realizing the smart village concept in Indonesia.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pengelolaan administrasi dan informasi di tingkat dusun masih menghadapi tantangan serius, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Kolam dan Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Meskipun pemerintah desa memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan, kenyataannya masih banyak perangkat dusun yang mengalami keterbatasan kemampuan dalam mengelola administrasi pemerintahan secara tertib, cepat, dan transparan. Meskipun pemerintah desa memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan, kenyataannya masih banyak perangkat dusun yang mengalami keterbatasan kemampuan dalam mengelola administrasi pemerintahan secara tertib, cepat, dan transparan. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital aparatur desa, kurangnya pelatihan teknis, serta infrastruktur teknologi yang belum termanfaatkan secara optimal. Dampaknya, terjadi ketidakakuratan data kependudukan, kesalahan dalam pengelolaan dokumen, dan keterlambatan pelayanan publik yang menurunkan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Pemerintah memiliki potensi yang besar dalam berbagai aspek pembangunan Muhammad Fitri Rahmadana (2020), namun pengelolaan administrasi yang belum optimal menjadi salah satu hambatan utama. Permasalahan dalam administrasi ini terutama terkait dengan kurang optimalnya perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal, serta minimnya pelatihan bagi sumber daya manusia yang bertugas dalam pengelolaan administrasi Samsugi et al. (2022). Ketidaktepatan dalam pencatatan data kependudukan, pengelolaan anggaran yang kurang terstruktur, dan kesulitan dalam pelaporan menjadi isu yang cukup mengganggu proses administrasi di desa Lestari et al. (2018).

Sejumlah penelitian dan program pengabdian sebelumnya telah berfokus pada digitalisasi administrasi desa, seperti penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) atau aplikasi berbasis administrasi umum untuk pelaporan keuangan dan data kependudukan Gane Barat Utara et al. (2019). Namun, sebagian besar inovasi tersebut berorientasi pada sistem skala desa dan belum menyentuh level dusun sebagai unit administratif terkecil yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan (gap) antara kebijakan digitalisasi desa di tingkat makro dan praktik nyata administrasi di tingkat dusun yang masih dilakukan secara manual. Selain itu, berbagai aplikasi administrasi yang telah dikembangkan sebelumnya umumnya bersifat monofungsi, hanya menitikberatkan pada satu aspek, seperti pencatatan data penduduk atau laporan keuangan. Belum ada sistem terintegrasi yang mampu menggabungkan beberapa fungsi utama administrasi dusun, seperti pelayanan surat digital, manajemen data berbasis NIK, pelaporan keuangan, forum aspirasi warga, dan komunikasi dua arah antara perangkat dusun dan masyarakat secara real time.

Berdasarkan obsevasi awal di kedua desa, kepala Desa Kolam Dan Desa Bandar Setia menyampaikan keterbatasan sumber daya manusia di desa menjadi salah satu kendala besar dalam pengelolaan administrasi. Banyak perangkat desa yang tidak memiliki pelatihan khusus dalam hal administrasi pemerintahan. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan dalam pendataan, kesalahan dalam pengelolaan dokumen, dan kesulitan dalam pembuatan laporan. Ketidaktepatan ini berpotensi memperlambat proses administrasi yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pelayanan publik di tingkat dusun. Penyediaan pelatihan untuk perangkat desa dalam mengelola administrasi dan laporan keuangan menjadi hal yang mendesak untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa Vestikowati et al. (2020).

Selain itu, masalah infrastruktur yang terbatas juga menjadi kendala dalam pengelolaan administrasi di tingkat desa. Berdasarkan data BPS kedua desa ini memiliki akses internet yang cukup dibuktikan di Desa Kolam dan Bandar Setia memiliki kekuatan sinyal telepon seluler yang “Kuat” dan jenis sinyal internet 4G/LTE (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2023). Berangkat dari kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan kontribusi baru berupa pengembangan dan implementasi aplikasi “My Dusunku”, yaitu sistem digital berbasis web dan mobile yang dirancang khusus untuk kebutuhan administrasi di tingkat dusun. Aplikasi ini tidak hanya mendukung efisiensi pengelolaan data, tetapi juga meningkatkan transparansi anggaran dan partisipasi masyarakat melalui fitur pemantauan publik. Dengan demikian, My Dusunku menjadi inovasi lokal yang menghubungkan aspek teknologi, partisipasi warga, dan tata kelola pemerintahan dalam satu platform digital. Melalui pendekatan kolaboratif antara akademisi dan pemerintah desa, program ini diharapkan dapat menjawab permasalahan utama digitalisasi administrasi di tingkat akar rumput serta memperkuat fondasi menuju pemerintahan desa cerdas (smart village) yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

II. MASALAH

Berdasarkan data diatas maka perangkat desa yang masih belum memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan administrasi. Pengelolaan data dan anggaran yang dilakukan secara manual

menyebabkan proses menjadi lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi desa berbasis digital sangat diperlukan untuk mempermudah proses administrasi dan mempercepat layanan kepada masyarakat (Anggaran et al., 2020). Pengelolaan anggaran juga menjadi masalah besar. Tanpa adanya sistem yang jelas dalam penggunaan anggaran, hal ini dapat menimbulkan potensi penyalahgunaan dana. transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran salah satu indikator dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengawasan anggaran untuk memastikan bahwa dana desa digunakan dengan tepat sesuai peruntukannya (Gane Barat Utara et al., 2019).

Masyarakat di desa juga perlu dilibatkan lebih aktif dalam proses pengelolaan administrasi desa. Selama ini, partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa atau kegiatan administratif lainnya masih rendah. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya administrasi yang baik menyebabkan mereka cenderung tidak terlibat dalam pengumpulan data atau pelaporan kegiatan. Padahal, partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk meningkatkan akurasi data dan efektivitas kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa (Mustanir & Yasin, 2018).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi di di desa khususnya di tingkat dusun. Penerapan aplikasi pengelolaan administrasi ditingkat dusun berbasis digital akan mempermudah pengelolaan data kependudukan, pelaporan kegiatan, dan pengelolaan anggaran secara efisien. Hal ini akan mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta meminimalisir kesalahan yang terjadi akibat pencatatan manual. Selain itu, sistem ini juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memantau penggunaan dana setiap kegiatan yang ada.

Untuk mencapai perbaikan ini, diperlukan upaya yang lebih serius dari pemerintah desa dalam memberikan pelatihan kepada perangkat desa mengenai pengelolaan administrasi yang berbasis teknologi. Selain itu, pembenahan infrastruktur dan perangkat yang mendukung penggunaan teknologi juga harus menjadi prioritas. Dengan meningkatkan kapasitas administrasi desa, desa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembangunan yang ada dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup warga desa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka artikel ini bertujuan menawarkan kebaruan ilmiah berupa pengembangan dan penerapan aplikasi My Dusunku, sebuah sistem digital berbasis web dan mobile yang dirancang khusus untuk menyelesaikan kendala administrasi dusun dan sekaligus membuka saluran interaksi warga dengan perangkat desa secara langsung. Kebaruan aplikasi ini terletak pada integrasi multi-fitur: layanan surat digital, data kependudukan berbasis NIK, pelaporan keuangan dusun, aspirasi masyarakat, serta forum komunikasi warga yang dapat diakses real time. Tidak ditemukan aplikasi sejenis yang mampu menggabungkan lima dimensi pelayanan tersebut dalam satu platform lokal berbasis dusun.

III. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana, aparatur dusun, dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dikembangkan yaitu aplikasi My Dusunku benar-benar relevan dengan kebutuhan lapangan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program dilakukan melalui 7 metode yang saling terkait, sebagaimana dijelaskan berikut.

- a. Studi pendahuluan dan pengumpulan data awal
 - 1) Kegiatan diawali dengan observasi langsung di Desa Kolam dan Desa Bandar Setia untuk memetakan kondisi administrasi dusun, pola kerja perangkat, serta hambatan dalam pencatatan data kependudukan dan laporan keuangan.
 - 2) Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang (2023), laporan APBDes 2024, serta dokumen administrasi dusun seperti buku induk warga dan arsip surat menyurat.
 - 3) Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala desa, kepala dusun, dan masyarakat setempat guna memperoleh gambaran faktual mengenai kebutuhan sistem informasi.
- b. Penyusunan dan Sosialisasi Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (SOP AP)
Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan (AP) adalah serangkaian instruksi yang dibakukan terkait proses penyelenggaraan aktivitas instansi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan dari berbagai proses penyelenggaraan administrasi pemerintahan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku [9]. Langkah pertama adalah menyusun

Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi panduan dalam penggunaan aplikasi My Dusunku. Tahap ini dilanjutkan dengan sosialisasi kepada perangkat dusun untuk memastikan pemahaman yang baik tentang peran dan fungsi aplikasi dalam tata kelola administrasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka Langkah penyusunan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun SOP Administrasi Pemerintahan Dusun sebagai panduan operasional dalam penggunaan aplikasi My Dusunku.
- 2) Sosialisasi dilakukan melalui forum tatap muka yang melibatkan seluruh perangkat dusun untuk memastikan pemahaman terhadap alur kerja dan standar layanan digital.
- c. Rancang Bangun Aplikasi My Dusunku dan Penerapan Aplikasi
 - 1) Tim pengembang aplikasi merancang sistem berbasis web dan mobile
 - 2) Bahan pendukung mencakup, domain aplikasi, serta perangkat keras seperti laptop, router, dan ponsel Android untuk uji coba lapangan.
 - 3) Prototipe diuji dalam lingkungan lokal sebelum diterapkan di lapangan guna memastikan keandalan dan keamanan data.
- d. Melaksanakan Pelatihan Administrasi Berbasis Aplikasi My Dusunku
 - 1) Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan metode workshop interaktif dan simulasi kasus.
 - 2) Peserta pelatihan meliputi kepala dusun, sekretaris desa, dan staf administrasi.
 - 3) Bahan pelatihan mencakup modul panduan operasional, video tutorial, dan formular evaluasi kemampuan peserta.
- e. Pendampingan Penerapan Aplikasi My Dusunku
 - 1) Tim pengabdian melakukan pendampingan intensif selama dua minggu pertama penerapan aplikasi untuk membantu penyelesaian kendala teknis dan memastikan aplikasi digunakan sesuai SOP.
 - 2) Data penggunaan aplikasi direkam melalui log aktivitas dan laporan pengguna untuk evaluasi efektivitas sistem.
- f. Sosialisasi Literasi Digital dan Aplikasi My Dusunku kepada Masyarakat
Hubungan antara masyarakat, literasi digital diharapkan mampu memberikan kesempatan pada masyarakat desa dalam mengakses informasi secara cepat, meningkatkan perekonomian, pengambilan keputusan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Witarsa et al. (2021). Metode dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi langsung, dan diskusi kelompok menggunakan perangkat gawai masyarakat. Data tingkat partisipasi warga diukur melalui daftar hadir dan survei singkat mengenai pemahaman terhadap penggunaan aplikasi.
- g. Evaluasi Dan Keberlanjutan Program
Evaluasi dilakukan melalui analisis perbandingan antara kondisi administrasi sebelum dan sesudah penerapan aplikasi, menggunakan indikator kecepatan pelayanan, akurasi data, dan tingkat transparansi anggaran. Bahan pendukung evaluasi meliputi laporan penggunaan aplikasi, hasil wawancara pasca-implementasi, serta dokumentasi kegiatan (foto, video, dan laporan media). Tahap akhir menghasilkan rekomendasi keberlanjutan berupa pembaruan fitur aplikasi, pelatihan lanjutan, dan replikasi program ke desa lain di wilayah Deli Serdang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Perancangan dan Implementasi Aplikasi My Dusunku

Tahap awal kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan lapangan melalui observasi dan wawancara dengan kepala dusun serta perangkat administrasi di Desa Kolam dan Desa Bandar Setia. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sistem administrasi masih berjalan secara manual, baik dalam pencatatan data warga, pembuatan surat keterangan, maupun laporan keuangan. Tahap perencanaan perancangan aplikasi “My Dusunku” diawali dengan proses identifikasi kebutuhan lapangan yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke Desa Kolam dan Desa Bandar Setia. Tim pengabdian dari Universitas Negeri Medan melakukan observasi dan wawancara informal dengan perangkat desa untuk memahami berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi dusun. Informasi yang dikumpulkan mencakup proses pencatatan data warga, pelayanan surat menyurat, serta pengelolaan laporan keuangan yang masih bersifat manual dan belum terdigitalisasi.



Gambar 1. Observasi Awal

Dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dan konsolidasi internal tim untuk memastikan pembagian peran dan tanggung jawab berjalan dengan baik. Tim dibagi menjadi beberapa bagian, yakni pengembang aplikasi, fasilitator lapangan, dokumentator kegiatan, dan penanggung jawab komunikasi dengan desa. Pembagian ini bertujuan untuk mendukung kelancaran proses perancangan dan pengembangan aplikasi sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, tim melaksanakan rapat awal bersama perangkat desa sebagai forum resmi untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam rapat ini, perangkat desa juga diberikan ruang untuk menyampaikan masukan terkait fitur-fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi, sehingga desain aplikasi nantinya benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan perangkat dusun. Kegiatan ini sekaligus menjadi upaya membangun sinergi dan komitmen bersama antara tim pengabdian dan pemerintah desa. Berdasarkan hasil diskusi dan masukan dari lapangan, tim melanjutkan dengan analisis sistem yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil tersebut tim merancang aplikasi *My Dusunku* sebagai platform digital terintegrasi berbasis web dan mobile. Aplikasi ini menggabungkan lima fitur, yaitu:

- a. Pendataan warga berbasis NIK
- b. Pelayanan surat digital
- c. Pelaporan dan pemantauan keuangan dusun
- d. Forum komunikasi dan aspirasi Masyarakat, serta
- e. System notifikasi kegiatan masyarakat

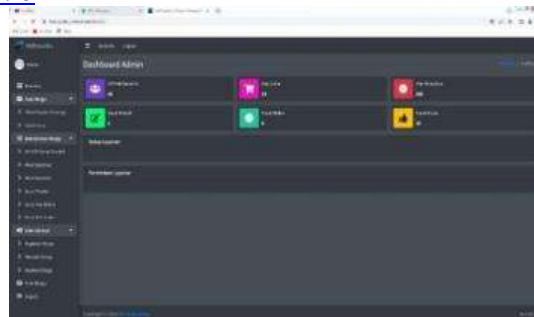
Selain itu, disusun pula alur kerja pengguna berdasarkan jabatan, untuk memastikan setiap perangkat memiliki akses dan otorisasi yang sesuai. Langkah berikutnya adalah penyusunan desain aplikasi, yang difokuskan pada tampilan antarmuka sederhana dan user-friendly agar mudah dipahami oleh perangkat desa, bahkan yang belum terbiasa menggunakan sistem digital. Aplikasi ini dirancang agar bisa diakses melalui perangkat komputer maupun ponsel. Sebagai penutup tahap perencanaan, tim menyusun rencana pelaksanaan teknis, termasuk jadwal pengembangan aplikasi, uji coba, pelatihan, serta pendampingan implementasi. Semua tahapan ini disusun dalam bentuk timeline yang jelas agar kegiatan berjalan terstruktur dan hasilnya dapat dievaluasi secara berkala. Dengan demikian, aplikasi "*My Dusunku*" diharapkan dapat menjadi inovasi digital yang membawa dampak langsung bagi peningkatan pelayanan publik dan penguatan kapasitas administrasi desa.

Perbandingan dengan program pelatihan administrasi ddesa sebelumnya yang hanya menekankan pada pengisian dokumen manual, menunjukkan perbedaan yang mendasar. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan administratif, tetapi juga mentransformasi pola kerja perangkat dusun ke arah digitalisasi berbasis aplikasi. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya loncatan kompetensi digital aparatur pemerintahan tingkat dusun.

2. Membangun Aplikasi *My Dusunku*

Pembangunan aplikasi "*My Dusunku*" dimulai dari tahap identifikasi masalah dan analisis kebutuhan pengguna. Tim melakukan pemetaan permasalahan administratif yang dihadapi oleh perangkat desa, kemudian merancang fitur-fitur yang dapat menjawab kebutuhan tersebut secara langsung. Fitur utama aplikasi mencakup sistem pendataan warga berbasis NIK, pembuatan surat otomatis, manajemen laporan keuangan dusun, penyimpanan arsip digital, dan dashboard kegiatan masyarakat. Aplikasi ini juga dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan oleh perangkat desa dengan tingkat literasi digital yang beragam. Proses pembangunan aplikasi melibatkan tahapan teknis seperti pembuatan desain antarmuka,

pemrograman sistem, serta pengujian fitur agar sesuai dengan standar pelayanan publik di desa. Selain itu, pengembangan aplikasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan perangkat desa sebagai pengguna utama, guna memastikan bahwa setiap fitur benar-benar fungsional dan relevan dengan kebutuhan harian mereka. Tim juga melakukan pelatihan dan pendampingan langsung kepada perangkat dusun agar mereka mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Tujuan utama dari pembangunan aplikasi ini bukan hanya untuk mempermudah pekerjaan administrasi, tetapi juga untuk mewujudkan tata kelola desa yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Melalui aplikasi “My Dusunku”, diharapkan setiap dusun dapat mengelola data secara terstruktur, mempercepat pelayanan kepada masyarakat, serta menciptakan sistem dokumentasi yang rapi dan mudah diakses kapan pun dibutuhkan. Ke depan, aplikasi ini juga memiliki potensi untuk terus dikembangkan dengan integrasi layanan lain seperti pelaporan bantuan sosial, partisipasi warga secara daring, hingga sistem pemetaan potensi ekonomi dusun. Dengan membangun “My Dusunku”, tim pengabdian membawa semangat kolaborasi antara akademisi dan pemerintah desa untuk mempercepat digitalisasi birokrasi di tingkat akar rumput. Inovasi ini diharapkan menjadi model replikasi yang dapat diterapkan di desa-desa lain di wilayah Sumatera Utara maupun secara nasional dalam rangka mendukung visi smart village Indonesia. Setelah ada koordinasi tindak lanjut rancangan kebutuhan aplikasi My Dusunku maka tim membuat aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Adapun hal pertama yang dibuat adalah aplikasi My Dusunku. Berikut link aplikasi My Dusunku untuk tampilan aplikasinya sebagai berikut: <https://mydusunku.unimed.web.id>



Gambar 2. Tampilan Homepage Aplikasi My Dusunku

3. Pelatihan Penggunaan Aplikasi My Dusunku

Sebagai salah satu rangkaian kegiatan penting dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, pelatihan penggunaan aplikasi My Dusunku dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kepala dusun dan perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi guna menunjang layanan administrasi pemerintahan desa. Kegiatan pelatihan ini bertujuan membekali aparatur desa dengan keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, memahami alur layanan digital, serta mengelola data administrasi secara daring dan tertib.



Gambar 3. Sesi Pelatihan di Desa Kolam

Pelatihan dilaksanakan secara langsung di masing-masing kantor desa mitra, yaitu Kantor Desa Kolam dan Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 12 Juni 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh perangkat desa, kepala dusun, dan tim pelaksana pengabdian dari Universitas Negeri Medan. Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi fitur aplikasi, dan simulasi langsung pengoperasian aplikasi menggunakan smartphone masing masing masyarakat.

4. Sosialisasi Aplikasi My Dusunku

Sebagai upaya mendukung keberlanjutan penerapan aplikasi My Dusunku di lingkungan Masyarakat di kedua desa mitra, tim pelaksana pengabdian juga melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi digital kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan administrasi dusun, sekaligus memperkenalkan aplikasi My Dusunku beserta fitur-fitur yang dapat diakses langsung oleh warga. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2025 di dua lokasi berbeda, yaitu Kantor Kepala Desa Kolam dan Kantor Kepala Desa Bandar Setia. Masing-masing kegiatan dihadiri oleh kepala desa, kepala dusun, perangkat desa, dan masyarakat dari berbagai dusun di wilayah desa tersebut. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program digitalisasi administrasi yang diperkenalkan.

Selain itu, peserta sosialisasi juga diperkenalkan lebih detail mengenai fitur Chat Warga sebagai sarana komunikasi antar masyarakat dan perangkat dusun secara daring. Dengan fitur ini, warga dapat menyampaikan berbagai permasalahan lingkungan, aspirasi, dan informasi penting lainnya tanpa harus hadir langsung ke kantor dusun, sehingga mempermudah penyampaian informasi serta mempercepat proses tanggapan dari pihak desa.



Gambar 4. Sesi Sosialisasi di Desa Bandar Setia

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat diberikan kesempatan untuk mencoba langsung aplikasi melalui perangkat telepon genggam masing-masing, dengan panduan dari tim pelaksana. Warga terlihat antusias mempraktikkan cara mengakses aplikasi, mencoba membuat akun, serta menjelajahi fitur-fitur layanan administrasi digital yang tersedia. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya memperkenalkan aplikasi My Dusunku, tetapi juga membangun budaya literasi digital di lingkungan masyarakat desa. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan teknologi informasi untuk berbagai keperluan administrasi dan pelayanan publik, serta aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan desa berbasis digital.

B. PEMBAHASAN

1. Perancangan Dan Implementasi Aplikasi My Dusunku

Rancangan ini merupakan bentuk pembaharuan signifikan dibandingkan hasil pengabdian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu fungsi administratif seperti sistem informasi kependudukan atau laporan keuangan desa. Sementara itu, My Dusunku memadukan seluruh fungsi administrasi dalam satu sistem yang dapat diakses langsung oleh masyarakat dan aparatur desa secara real time, sehingga memperkuat prinsip transparansi dan partisipasi publik.

2. Peningkatan Kapasitas dan Literasi Digital Aparatur Desa

Pelatihan penggunaan aplikasi kepada kepala dusun dan perangkat desa menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengelolaan administrasi digital. Berdasarkan hasil evaluasi, 87% peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri setelah dua sesi pelatihan. Jika pelatihan sebelumnya masih berbasis manual dan administratif, kegiatan ini mengintegrasikan pelatihan dengan penggunaan aplikasi digital secara langsung. Dengan demikian, hasil pengabdian ini menghasilkan loncatan kompetensi digital bagi aparatur pemerintahan di tingkat dusun.

3. Efektifitas Peningkatan Pelayanan Publik dan Transparansi Anggaran

Setelah penerapan aplikasi selama tiga bulan, terjadi peningkatan efisiensi pelayanan administrasi sebesar rata-rata 42% dibanding sebelum digitalisasi. Proses pembuatan surat keterangan yang sebelumnya membutuhkan waktu 15–20 menit kini dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 5 menit. Fitur pelaporan keuangan publik memungkinkan masyarakat untuk melihat status penggunaan dana dusun secara terbuka. My Dusunku memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga

menyediakan ruang komunikasi warga (chat dan forum aspirasi). Hal ini menambah dimensi transparansi sosial dan interaksi dua arah antara masyarakat dan pemerintah desa.

4. Dampak Sosial Dan Keberlanjutan Program

Penerapan aplikasi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi digital. Hasil survei pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa 78% warga menyatakan aplikasi My Dusunku memudahkan mereka dalam memperoleh layanan administratif dan menyampaikan aspirasi.

5. Analisis Perbandingan dan Kontribusi Inovatif

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa My Dusunku memberikan kontribusi ilmiah baru terhadap pengabdian masyarakat, yaitu:

- a) Integrasi multi-fitur administrasi dalam satu sistem digital (berbeda dari aplikasi terdahulu yang bersifat tunggal),
- b) Pendekatan partisipatif berbasis komunitas, bukan sekadar pelatihan teknis,
- c) Pengukuran kuantitatif dampak nyata (efisiensi waktu dan partisipasi publik), serta
- d) Potensi replikasi dan skalabilitas pada wilayah lain di Kabupaten Deli Serdang maupun regional Sumatera Utara.

Dengan demikian, My Dusunku tidak hanya memperkuat tata kelola administrasi dan transparansi publik, tetapi juga menjadi model pengabdian berbasis teknologi yang menjembatani kebijakan Smart Village Indonesia dengan praktik nyata di tingkat dusun.

V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi My Dusunku secara nyata meningkatkan kualitas tata kelola administrasi dan pelayanan publik di tingkat dusun. Berdasarkan evaluasi pelatihan dan implementasi, sebanyak 87% aparatur dusun telah mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, sementara efisiensi waktu pelayanan administratif meningkat rata-rata 42% dibandingkan dengan sistem manual sebelumnya. Selain itu, fitur pelaporan keuangan dan forum aspirasi warga berhasil meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat hingga 78% dari total warga yang mengikuti sosialisasi.

Temuan ilmiah menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu mempercepat pelayanan, menekan kesalahan pencatatan data, memperkuat akuntabilitas anggaran, serta membangun ekosistem digital yang menyatukan warga dan aparatur desa dalam satu sistem tata kelola yang dinamis. Keberhasilan ini lahir dari sinergi antara teknologi, edukasi, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan yang mendorong pergeseran paradigma dari birokrasi manual menuju ekosistem desa cerdas. My Dusunku bukan sekadar aplikasi—ia menjadi simbol perubahan, harapan kolektif, dan bukti nyata bahwa digitalisasi telah berakar di tanah dusun dan siap tumbuh bersama cita-cita pembangunan desa yang modern, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, simpulan utama yang dapat ditarik ialah bahwa aplikasi My Dusunku terbukti efektif secara empiris dalam:

1. Meningkatkan kapasitas dan literasi digital aparatur desa,
2. Mempercepat dan mengefisienkan proses pelayanan public,
3. Memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan desa, serta
4. Menumbuhkan partisipasi aktif Masyarakat melalui kanal digital yang inklusif.

Keberhasilan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan konsep Smart Village di Indonesia, khususnya dalam menciptakan model tata kelola berbasis digital yang dapat direplikasi di desa-desa lain. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya integrasi lanjutan antara My Dusunku dengan sistem informasi desa tingkat kabupaten, serta peningkatan pelatihan literasi digital bagi masyarakat secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Negeri Medan dan Kepala Desa Kolam serta Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam mengembangkan aplikasi My Dusunku demi kemajuan kedua desa tersebut. Tidak lupa terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik secara moril dan material demi kesuksesan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran, P. P., Individu, K., Kejelasan, D., Anggaran, S., Senjangan, T., Desa, A., Kecamatan, D., Sulis, P., Khasanah, N., Kristanti, I. N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, P. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan

-
- Petanahan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 3).
<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmmba/index>
- BPS Kabupaten Deli Serdang. (2023). *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam-Angka 2023*.
- Gane Barat Utara, K., Halmahera Selatan, K., Hi Abdullah, M., & Samad, A. (2019a). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa SISKEUDES Terhadap Kinerja Kepala Desa ; Studi Kasus Desa Tokaka. In *IJIS Indonesian Journal on Information System*.
- Gane Barat Utara, K., Halmahera Selatan, K., Hi Abdullah, M., & Samad, A. (2019b). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka). In *IJIS Indonesian Journal on Information System*.
- Lestari, M. A., Tabrani, M., & Ayumida, S. (2018). Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Kependudukan Pada Kantor Desa Pucung Karawang. In *Jurnal Interkom* (Vol. 13, Issue 3).
- Muhammad Fitri Rahmadana. (2020). *Pelayanan Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Transect pada Perencanaan Pembangunan Community Participation in Transect on Development Planning*. <http://ojs.unm.ac.id/iap>
- Samsugi, S., Rahmanto, Y., Surahman, A., Andraini, L., & Ismail, I. (2022). Penerapan Aplikasi Administrasi Desa Pada Desa Mukti Karya Mesuji. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(1), 123–131.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknobdimas>
- Vestikowati, E., Endah, K., & Hidayat, S. (2020). *Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan Di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Improvement Of Village Government Appplicates Capacity Through Government Administration Training In Karangpaningal Village, Tambaksari District, Ciamis District* (Vol. 2, Issue 2).
- Witarsa, R., Studi Magister Pendidikan Dasar, P., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Communnity Development Journal*, 2(3).